

LAPORAN KINERJA BPTP PAPUA 2018



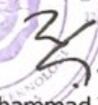
**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BPTP PAPUA
2019**

KATA PENGANTAR



Penyusunan LAKIN (Laporan Kinerja) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Balitbangtan Papua sebagai salah satu instansi pemerintah merupakan pertanggungjawaban terhadap akuntabilitas kerjanya sesuai dengan tugas pokok, fungsi, dan kewenangan pengelolaan sumberdaya yang ditetapkan sebelumnya. Hal ini sesuai yang diamanahkan oleh Inpres Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, sebagai bentuk pertanggungjawaban atas tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumberdaya dan kebijaksanaan yang dipercayakan berdasarkan perencanaan strategis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Oleh Karena itu BPTP Balitbangtan Papua berkewajiban untuk melaporkan Akuntabilitas kinerja secara keseluruhan. Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan terhadap pelaksanaan kegiatan serta berkontribusi dalam penyelesaian laporan ini. Sebagai akhir dari pengantar ini kami mengajak semua pihak khusus pegawai BPTP Balitbangtan Papua untuk bekerja keras, cerdas, jujur dan ikhlas dengan semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing guna mendukung keberhasilan pembangunan pertanian ke depan

Jayapura, Januari 2019
Kepala Balai,

Dr. Ir. Muhammad Thamrin, M.Si
NIP. 19670419 199403 1 001

I. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Pembangunan pertanian merupakan bagian penting dari pembangunan nasional, memerlukan berbagai dukungan sumberdaya yang ada. Sumberdaya tersebut adalah manajemen, konservasi, rehabilitasi, pasar yang sehat (market viability), biaya internal, inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi, kebijakan perdagangan, pertimbangan kemasyarakatan (societal considerations) dan reaksi global (global responsibility). Ada beberapa syarat mutlak yang memungkinkan terjadinya pembangunan pertanian, antara lain pasar hasil-hasil pertanian, teknologi yang senantiasa berkembang, tersedianya bahan-bahan dan alat-alat produksi secara lokal, adanya perangsang produksi bagi petani, dan tersedianya pengangkutan yang lancar dan kontinu.

Badan Litbang Pertanian sebagai salah satu unit kerja Kementerian Pertanian mempunyai peranan penting dalam mendukung program-program pembangunan pertanian. Oleh karena itu, Badan Litbang Pertanian harus mempersiapkan teknologi-teknologi unggulan yang diperlukan dalam mempercepat tercapainya tujuan pembangunan pertanian.

Adapun tujuan pembangunan pertanian tahun 2015-2020 adalah untuk membangun SDM aparatur profesional, meningkatkan pemanfaatan sumberdaya pertanian secara berkelanjutan, memantapkan ketahanan dan keamanan pangan, meningkatkan daya saing dan nilai tambah produk pertanian, menumbuhkan kembangkan usaha pertanian yang akan memacu aktivitas ekonomi pedesaan dan membangun sistem manajemen pembangunan pertanian yang berpihak kepada petani.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Balitbangtan Papua mengalami reorganisasi sejak tahun 1995 sebagai upaya Badan Litbang Pertanian untuk mewujudkan aspek desentralisasi pengembangan teknologi yang disesuaikan dengan kondisi daerah. Sekarang ini banyak keragaman yang ada di daerah, baik dari aspek fisik, ekonomi, maupun sosial-budaya yang harus direspon oleh BPTP Balitbangtan Papua dalam aspek penyediaan teknologi tepat guna spesifik lokasi. Oleh karena itu, peranan dan fungsi BPTP Balitbangtan Papua menjadi semakin nyata dalam upaya menjabarkan misi Badan Litbang Pertanian dan Kementerian Pertanian.

b. Tugas dan Fungsi

Mensikapi dinamika lingkungan strategis dalam pencapaian pembangunan pertanian mewujudkan nyatakan Indonesia sebagai lumbung pangan dunia di tahun 2045 maka perlu

peningkatan kinerja BPTP melalui penyempurnaan tugas dan fungsi organisasi sehingga mengakselerasi program strategis Kementerian Pertanian.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 19/Permentan/OT.020/ 5/2017 tugas pokok BPTP Balitbangtan Papua adalah Unit Pelaksana Teknis di Bidang Pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. BPTP mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan, dan pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Dalam melaksanakan tugas pokoknya, BPTP Balitbangtan Papua menyelenggarakan fungsi :

- a) Melaksanakan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, laporan pengkajian, perakitan, inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
- b) Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
- c) Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
- d) Perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokal.
- e) Pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
- f) Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluaskan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
- g) Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, dan
- h) Pelaksanaan urusan kepegawaian, Keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP

BPTP Balitbangtan Papua, sebagai salah satu instansi pemerintah, dalam melaksanakan tugas dan fungsi harus mewujudkan pemerintahan yang baik (good governance). Good Governance merupakan prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk memenuhi aspirasi masyarakat dan mencapai tujuan instansi, Badan Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian serta cita-cita bangsa dan negara.

Upaya mendukung Good Governance dilakukan dengan ditetapkannya Tap. MPR RI No.XI/MPR/1998 tentang Penyelenggara Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi, dan

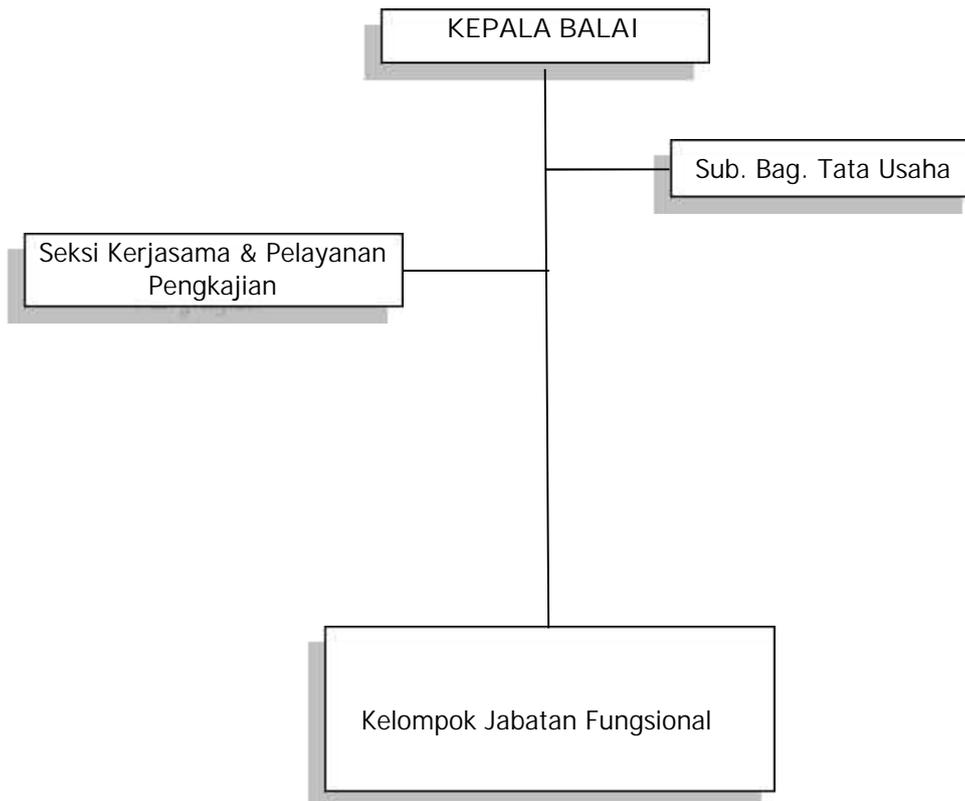
Nepotisme; Undang-undang No.28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme; serta Inpres No.9 tahun 1998 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; Permentan No 135/2012 tentang Pedoman Sistem Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pertanian; Permen PAN dan RB No. 53/2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi pemerintah. Sejalan dengan hal itu, telah dikembangkan dan diterapkan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur, dan legitimate dalam bentuk laporan akuntabilitas kinerja (LAKIN), yang bertujuan untuk meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab.

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi BPTP Balitbangtan Papua, sebagai salah satu instansi pemerintah wajib mempertanggung jawab kinerjanya sebagai tolok ukur keberhasilan kinerja sesuai mandat tugas dan fungsinya. Sehubungan dengan

Dalam era keterbukaan dan untuk memberikan gambaran yang lebih nyata, jelas dan transparan, penyusunan laporan pertanggungjawaban BPTP Balitbangtan Papua secara teknis berpedoman pada sistem penyusunan LAKIN sebagaimana tertuang Permenpan RB Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Palaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang di dalamnya dilakukan pengukuran atau penilaian kinerja berdasarkan tolok ukur Renstra Tahun 2015-2019. LAKIN juga merupakan pertanggungjawaban pelaksanaan program dari kegiatan BPTP Balitbangtan Papua.

Dalam Permentan nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017, bahwa Balai Pengkajian Teknologi Pertanian adalah Unit pelaksana teknis di bidang pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Litbang dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinir secara langsung oleh Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP).

BPTP Balitbangtan Papua dipimpin oleh pejabat struktural Eselon IIIa sebagai Kepala Balai dan dibantu oleh dua pejabat struktural Eselon IVa yaitu Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian (KSPP). Dan secara operasional dibantu oleh kelompok jabatan fungsional. Rungga lingkup Wilayah kerja BPTP Balitbangtan Papua meliputi 28 kabupaten dan 1 kota.



Struktur organisasi BPTP Balitbangtan Papua (Gambar 1) terdiri dari :

- 1) Sub bagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, perlengkapan, surat menyurat dan rumah tangga.
- 2) Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, pemantauan, evaluasi, pelaporan dan penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, serta pelayanan sarana teknis pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
- 3) Kelompok Jabatan Fungsional terdiri atas jabatan fungsional Peneliti, Penyuluh Pertanian, dan sejumlah jabatan fungsional lainnya teknis.

Kelompok Jabatan Fungsional Peneliti mempunyai tugas : a). Melakukan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; b) Melakukan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; c) Melakukan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, dan d) melakukan kegiatan fungsional peneliti lainnya sesuai dengan undang-undang

Kelompok Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian mempunyai tugas : a) Melakukan perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna

spesifik lokasi, b) melakukan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, dan c) melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai peraturan perundang-undangan.

Kelompok Jabatan Fungsional Lainnya mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan.

c. Sumberdaya Manusia

Jumlah seluruh pegawai BPTP Papua sebanyak 75 orang yang terdiri dari berbagai tingkat pendidikan pada Tabel 1. Sebagian besar pegawai BPTP Papua didominasi oleh tenaga SLTA dan S-1. Hal ini menunjukkan bahwa sumberdaya manusia di BPTP Papua perlu ditingkatkan, berkenan dengan tugas dan fungsi yang semakin berkembang dan beragam sehingga dibutuhkan dukungan sumberdaya manusia yang handal dalam mengemban tugas dan tanggung jawab yang diemban.

Tabel 1. Penyebaran pegawai menurut golongan dan tingkat pendidikan

No	Pendidikan	Pangkat / Golongan			Jumlah
		IV	III	II	
1	S-3	4	3	0	7
2	S-2	1	11	0	12
3	S-1	1	21	0	22
4	D-4	0	5	0	5
5	D-3	0	2	0	2
6	SLTA	0	6	11	17
7	SLTP	0	0	1	1
Jumlah		6	42	16	65

Salah satu indikator kapasitas dan kualitas sumberdaya manusia di BPTP Papua adalah jabatan fungsional. Jabatan fungsional yang ada di BPTP Papua adalah jabatan fungsional peneliti dan jabatan fungsional penyuluh.

Jumlah pegawai yang memiliki jabatan fungsional peneliti sebanyak 13 orang dan jabatan fungsional penyuluh sebanyak 5 orang, sedangkan calon peneliti 5 orang, calon penyuluh 4 orang dan teknisi likayasa 1 orang dan calon teknisi likayasa 7 orang seta calon pustakawan 1 orang .

Tabel 2. Penyebaran pegawai menurut jabatan fungsional peneliti

No	Jabatan Fungsional	Tingkat Pendidikan			Jumlah
		S-3	S-2	S-1	
1.	Ahli Utama	0	0	0	0
1.	Alhi Madya	2	0	1	3
2.	Alhi Muda	3	2	1	6
3.	Alhi Pertama	0	4	0	4
4.	Calon Peneliti	0	2	3	5
5.	Penyuluh Pertanian Madya	0	0	1	1
6.	Penyuluh Pertanian pertama	0	1	4	4
7.	Calon Penyuluh Pertanian	0	0	3	3
Jumlah		5	9	15	29

Pada tahun anggaran 2018, dalam pelaksanaan mandat, tugas dan fungsinya, BPTP Papua didukung dengan besaran dana sebagaimana tertuang dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) tahun anggaran 2018 yang bersumber dari dana APBN sebesar Rp. 17,770.543.000. melalui Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bioindustri berkelanjutan yang terdiri dari; Kegiatan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian yang dilaksanakan meliputi pengkajian adaptif spesifik lokasi, dan pengembangan teknologi spesifik lokasi dengan melibatkan petani secara partisipatif, Pendampingan program strategis Kementerian Pertanian melalui Upaya Khusus Peningkatan Swasembada Padi, Jagung dan Kedelai, Pendampingan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan, Hortikultura, ternak , Kegiatan produksi perbenihan Komoditas pepaya, jeruk, Sukun, Kopi, Kakao.

Tujuan

Penyusunan LAKIN BPTP Balitbangtan Papua dimaksudkan sebagai bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran yang telah ditetapkan di dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2018 selama kurun waktu satu tahun, serta sebagai umpan balik untuk perbaikan kinerja BPTP Balitbangtan Papua pada tahun mendatang.

Pada LAKIN 2018 ini, disajikan informasi kinerja berupa hasil pengukuran kinerja, evaluasi, dan analisis akuntabilitas kinerja BPTP Balitbantn Papua, termasuk menguraikan keberhasilan dan kegagalan,hambatan/kendala, permasalahan, serta langkah-langkah antisipatif yang akan diambil. Tujuannya adalah sebagai laporan pertanggungjawaban akuntabilitas kinerja BPTP Balitbangtan Papua dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2018

II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Sesuai dengan tugas dan fungsi serta dengan memperhitungkan kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities) dan tantangan/kendala (threats) serta isu-isu strategis, BPTP Balitbangtan Papua pada tahun anggaran 2018 menetapkan tujuan strategis dalam bentuk sasaran-sasaran strategis, yang mengacu pada program Balitbangtan tahun 2015-2019. Mengacu pada visi dan misi Kementerian Pertanian, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategis, dan program seluruh satuan kerja Balitbangtan.

Sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementan dan di bawah koordinasi BB2TP, BPTP Balitbangtan Papua mempunyai visi yang mengacu pada instansi induk tersebut. Di samping itu, untuk penapaian visi tersebut maka BPTP Balitbangtan Papua mengintegrasikan dan mensinkronkan dengan pencapaian visi Pemerintah Provinsi Papua. Hal ini karena karena BPTP Balitbangtan Papua menjadi ujung tombak Balitbangtan dalam menumbuhkan inovasi serta mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi di daerah.

Berdasarkan Rencana Aksi BBP2TP, maka visi dan misi BPTP Balitbangtan Papua adalah:

Visi

“Menjadi lembaga pengkajian dan pengembangan inovasi Pertanian terkemuka, dalam mewujudkan Pertanian Bio-industri Spesifik Lokasi Papua.”

Misi

- 1) Mengadaptasi, merakit, menguji, dan mengembangkan Inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri Spesifik Lokasi Papua.
- 2) Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul, untuk mewujudkan pertanian bio-industri berkelanjutan spesifik lokasi papua, dalam rangka peningkatan scientific recognition dan impact recognition mendukung pertanian bio-industri Spesifik Lokasi Papua
- 3) Mensintesa dan mengembangkan rekomendasi kebijakan percepatan pembangunan pertanian wilayah Papua berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi.
- 4) Mengembangkan kapasitas kelembagaan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi mendukung pembangunan pertanian wilayah Papua

2.1. Tujuan dan Sasaran

Tujuan

1. Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna dan pasar;
2. Mengembangkan jejaring kerjasama di tingkat regional, nasional dan internasional dalam rangka penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mendukung pembangunan wilayah pertanian;
3. Mengembangkan sistem informasi inovasi pertanian, guna mempercepat terwujudnya pertanian industrial perdesaan berkelanjutan;
4. Meningkatkan kapasitas institusi mendukung kegiatan penelitian, pengkajian, dan pendayagunaan inovasi pertanian.

2.2. Sasaran

1. Tersedianya inovasi pertanian spesifik lokasi mendukung peningkatan produktivitas dan nilai tambah produk pertanian di wilayah Provinsi Papua;
2. Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi;
3. Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian berorientasi pada peningkatan produksi dan nilai tambah produk pertanian;
4. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi;
5. Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi;
6. Terbangun dan berkembangnya manajemen korporasi pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi;
7. Terbangun dan berkembangnya kerjasama dengan instansi terkait dan perorangan untuk mendukung peningkatan produksi dan nilai tambah komoditas pertanian.

2.3. Dinamika Lingkungan Strategis dalam Pencapaian Tujuan dan Sasaran

Perubahan lingkungan strategis terkait dengan kebijakan di bidang pertanian baik global maupun domestik, secara langsung maupun tidak langsung telah dan akan berpengaruh terhadap perkembangan sektor pertanian di Indonesia. Hal ini menjadi tolok ukur untuk mengidentifikasi berbagai perubahan lingkungan strategis tersebut, untuk dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan dan program pembangunan pertanian domestik, khususnya dalam kegiatan penelitian dan

pengembangan pertanian yang mengacu pada kebijakan umum penelitian dan pengembangan pertanian yang telah dirumuskan dalam Rencana aksi BBP2TP 2015 – 2019, maka BPTP Balitbangtan Papua menetapkan pencapaian tujuan dan sasaran pengkajian teknologi pertanian sebagai berikut:

- Meningkatkan fokus kegiatan dan capaian hasil pengkajian berorientasi pasar/preferensi konsumen berdasarkan pada potensi sumberdaya wilayah spesifik lokasi.
- Meningkatkan kuantitas/kualitas informasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian.
- Meningkatkan kapabilitas manajemen pengkajian dan diseminasi untuk memperluas jejaring kerjasama.
- Meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.
- Meningkatkan efektivitas manajemen institusi.

2.4. Penetapan Kinerja

BPTP Balitbangtan Papua sebagai institusi pemerintah yang bersentuhan langsung dengan pengguna dan pemangku kepentingan di berbagai level terutama di daerah, dituntut untuk berperan secara nyata, apa, bagaimana, serta dimana kegiatan tersebut telah dilaksanakan, termasuk hasil-hasil kegiatan pengkajian dan diseminasi BPTP Balitbangtan Papua. Berbagai program yang dilakukan oleh BPTP Balitbangtan Papua guna mendukung empat target sukses Kementerian Pertanian yaitu: 1) Pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan, 2) Peningkatan diversifikasi pangan, 3) Peningkatan nilai tambah dan daya saing ekspor, dan 4) Peningkatan kesejahteraan petani.

Sejalan dengan hal tersebut, sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2018, BPTP Balitbangtan Papua telah mengimplementasikan Kegiatan Prioritas Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian melalui beberapa kegiatan utama dan indikator kinerja, yang berdasarkan RKA-KL dan POK (Petunjuk Operasional Kinerja) Tahun 2018.

Penyusunan rencana kinerja kegiatan tersebut telah dilakukan BPTP Balitbangtan Papua yang mengacu kepada Renstra Balitbangtan. Rencana Kinerja tersebut memuat Sasaran Strategis kegiatan yang akan dilaksanakan; Indikator Kinerja merupakan hasil yang dicapai secara terukur, efektif, efisien, dan akuntabel; serta target yang akan dihasilkan. Selanjutnya RKT yang telah disusun ditetapkan menjadi Penetapan Kinerja (PK) guna

mendorong pengembangan menuju good governance. Adapun Matrik RKT Kegiatan BPTP Balitbangtan Papua disajikan pada tabel berikut:

Tabel. Rencana Kinerja Tahun 2018 BPTP Balitbangtan Papua

No	Sasaran Strategis	Indikator Kegiatan	Target
1	Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	3 Teknologi
2	Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi yang didesiminasikan ke pengguna	8 Teknologi
3	Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian Bioindustri pertanian spesifik lokasi.	Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bioindustri	2 Model
4.	Dihasilkan rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi.	Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses kementerian Pertanian	1 Rekomendasi
5.	Tersedianya benih sumber untuk mendukung system perbenihan	Jumlah produksi benih sumber	7 ton
6.	SDG yang terkonservasi dan terdokumentasi	Jumlah aksesi	5 aksesi
7.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	12 bulan

III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Akuntabilitas Kinerja

Pencapaian sasaran utama pada indikator kinerja utama, maka pada tahun 2018 BPTP Balitbangtan Papua merencanakan (1) Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi hasil kajian, (2). Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi, (3). Diperolehnya model Pertanian Bioindustri melalui sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian Unggul Spesifik Lokasi, (4) Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi, (5) Tersedianya benih sumber untuk mendukung sistem perbenihan.

Sasaran tersebut di atas dicapai melalui satu kegiatan prioritas, yaitu Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian, untuk mendukung Program Balitbangtan yaitu Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan. Sesuai dengan sasaran utama, fokus program BPTP Balitbangtan Papua adalah menyediakan norma dan standar untuk program-program yang dilaksanakan sebagaimana diuraikan dalam langkah operasional (Tabel 1).

Tabel.1. Pagu Anggaran berdasarkan Output Kegiatan BPTP Balitbangtan Papua 2018.

KODE	PROGRAM/KEGIATAN/OUTPUT	PAGU ((Rp)
1	2	3
1801	PENCIPTAAAN TEKNOLOGI DAN INOVASI PERTANIAN BIO-INDUSTRI BERKELANJUTAN	
1801.101	Teknologi Spesifik Lokasi	626.656.000
1801.102	Teknologi Komoditas Starategis yang terdiseminasikan ke Pengguna	1.404.500.000
1801.102	Koordinasi, Bimbingan, dan Dikungan Teknologi UPSUS, Komoditas Strategis. Dan Bioindustri	880.000.000
1801.205	Sekolah Lapang kedaulatan Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benih	115.000.000
1801.209	Sumberdaya Genetik yang terkononservasi dan terdokumentasi	73.000.000
1801.051	Pengembangan Inovasi pertanian Bioindustri di wilayah Perbatasan	1.136.000.000
1801.203	Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian di Wilayah Perbatasan Papua mendukung ketahanan pangan	75.000.000
1801.211	Penerapan Inovasi teknologi pertanian untuk peningkatan indeks pertanaman	381.520.000
1801.211	Peningkatan Komunikasi, Koordinasi dan desiminasi hasil inovasi teknologi Badan Litbang Pertanian.	395.991.000
1801.212	Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	193.000.000
1801.212	Produksi benih untuk percepatan desiminasi varietas unggul baru	138.000.000
1801.216	Dukungan perbenihan komoditas kopi arabika (pemeliharaan)	39.000.000

1	2	3
1801.216	Dukungan perbenihan komoditas jeruk 6.000 batang	51.039.000
1801.216	Dukungan perbenihan komoditas jeruk 25.000 batang (pemeliharaan)	70.000.000
1801.216	Dukungan perbenihan komoditas pepaya 15.000 batang	30.840.000
1801.216	Dukungan perbenihan komoditas sukun 10.000 batang	36.000.000
1801.216	Dukungan perbenihan komoditas Kakao 20.000 batang atas	77.000.000
1801.056	Layanan internal (overhead)	6.709.723.000
1801.056	Layanan Manajemen Pengkajian dan PENCEPATAN Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian.	1.370.753.000
1801.994	Layanan Perkantoran	6.252.854.000
		17.770.543.000

3.2. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2018

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau kegagalan kinerja BPTP Balitbangtan Papua pada tahun 2018, dilakukan Evaluasi Kinerja/EK pada indikator kegiatan, program/kegiatan utama, maupun kebijakan yang telah ditetapkan.

Pengukuran kinerja tersebut hanya dilakukan pada indikator kinerja masukan, keluaran, dan hasil, sedangkan indikator kinerja manfaat dan dampak tidak diikuti dalam pengukuran. Hal ini dilakukan karena manfaat dan dampak dari suatu kegiatan pengkajian dan diseminasi baru dapat diketahui beberapa tahun kemudian setelah kegiatan pengkajian dan diseminasi berakhir.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BPTP Balitbangtan Papua diawali dengan tahapan perencanaan dengan menyusun penggunaan sarana, sumber daya manusia, melalui suatu proses, menghasilkan suatu teknologi dan memberikan kesejahteraan bagi petani dan masyarakat. Oleh karena itu faktor yang dapat dinilai dari tahapan ini adalah dalam bentuk kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan sampai dengan dampaknya bagi pengguna. Adapun kriteria keberhasilannya dilihat dari realisasi terhadap target, sasaran kegiatan yang dilaksanakan, serta permasalahan dan upaya yang telah dilakukan. Mengukur keberhasilan kinerja ditetapkan 4 (empat) kategori keberhasilan, yaitu (1) sangat berhasil: capaian >100 persen; (2) berhasil: capaian 80-100 persen; (3) cukup berhasil: capaian 60-79 persen; dan (4) tidak berhasil: capaian 0-59 persen.

Adapun Metode yang dilakukan untuk memantau capaian output adalah melalui pelaporan berkala capaian kinerja setiap bulan ataupun triwulanan beserta kendala yang dihadapi. Sehingga dengan demikian diharapkan bila tidak tercapainya target suatu indikator dapat diantisipasi sejak awal. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut terangkum sebagaimana tabel 2 berikut:

Tabel 2. Pengukuran Kinerja BPTP Balitbangtan Papua tahun 2017

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Capaian	%
1	Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	3	3	100
2	Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi yang didesiminasi ke pengguna	8	8	100
3	Dihasilkannya Model pengembangan Inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi.	Jumlah mode-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri	2	2	100
4.	Dihasilkan rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi.	Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses kementerian pertanian	1	1	100
5.	Tersedianya benih sumber untuk mendukung system perbenihan	Jumlah produksi benih sumber	7 ton	7 ton	100
6	SDG yang terkonservasi dan terdokumentasi	Jumlah akses	5	8	100
7.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	12	12	100

Adapun masing-masing kegiatan utama tersebut dijabarkan kedalam rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh BPTP Balitbangtan Papua dengan alokasi anggaran per output kegiatan utama sebagai berikut:

- a). Teknologi Spesifik Lokasi Komoditas Strategis input anggaran sebesar Rp 626.656.000,- atau 3,53 % dari total pagu anggaran.

- Uji Paket Teknologi Budidaya Organik Tanaman Padi Lahan Sawah Dataran Tinggi dengan input anggaran sebesar Rp 242.243.000,- atau 1,36 % dari total pagu anggaran.
 - Perakitan Paket Teknologi Budidaya ubijalar lahan kering spesifik lokasi dengan input anggaran sebesar Rp 192.242.000,- atau 1,08 % dari total pagu anggaran.
 - Kajian Teknologi Sistem intergrasi padi-sapi di lahan sawah bukaan Baru di Wilayah Perbatasan dengan input anggaran sebesar Rp 192.243.000,- atau 1,08 % dari total pagu anggaran.
- b). Pengemnagan Informasi, Komunikasi dan Desiminasi Teknologi Pertaniandengan input anggaran sebesar Rp 454.500.000,- atau 2,56 % dari total pagu anggaran.
- Ekspose Hasil – Hasil PengkajianS pesifik Lokasi dengan input anggaran sebesar 60.000.000,- atau 0,34 % dari total pagu anggaran
 - Bahan Inotek Tercetak dengan input anggaran sebesar 60.000.000,- atau 0,34 % dari total pagu anggaran
 - Taman Agroinovasi Mart (Tagrimart) dengan input anggaran sebesar 41.000.000,- atau 0,23 % dari total pagu anggaran
 - Kebun Bibit Inti dengan input anggaran sebesar 41.500.000,- atau 0,23 % dari total pagu anggaran
 - Pendampingan KRPL dengan input anggaran sebesar 41.500.000,- atau 0,23 % dari total pagu anggaran
 - Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman pangan Komoditas Padi Di Merauke dengan input anggaran sebesar 52.500.000,- atau 0,30 % dari total pagu anggaran
 - Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Kortikultura Komoditas Bawang Merah dan Cabe dengan input anggaran sebesar 105.000.000,- atau 0,59 % dari total pagu anggaran
 - Pendampingan Pengemangan Kawasan Pertanian Tanaman Nasional Komoditas Ternak ayam dengan input anggaran sebesar 52.500.000,- atau 0,30 % dari total pagu anggaran
 - Pendampingan UPSUS Komoditas Unggulan dan Program Stategis Kementerian dengan input anggaran sebesar 880.000. 000,- atau 4,95 % dari total pagu anggaran
 - Dukungan Inovasi Teknologi di Daerah Perbatasan dengan input anggaran sebesar 1.136.000.000,- atau 6,39 % dari total pagu anggaran
 - Pengembangan Pola Tanam untuk mendukung Peningkatan IP dengan input anggaran sebesar 381.520.000,- atau 2,15 % dari total pagu anggaran

- c). Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian di Wilayah Perbatasan Papua mendukung ketahanan Pangan dengan input anggaran sebesar 75.000.000,- atau 0,42 % dari total pagu anggaran
- d). Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi dengan input anggaran sebesar 114.756.000,- atau 0,65 % dari total pagu anggaran
 - Model Bioindustri Berbasis Sagu dengan input anggaran sebesar 58.378.000,- atau 0,33 % dari total pagu anggaran
 - Model Bioindustri Berbasis Ubi Jalar dengan input anggaran sebesar 58.378.000,- atau 0,33 % dari total pagu anggaran
- e). Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan terintegrasi dengan desa mandiri Benih dengan input anggaran sebesar 115.000.000,- atau 0,65 % dari total pagu anggaran
- f) Produksi Benih Sumber Padi 7 (ton) dengan input anggaran sebesar 138.992.000,- atau 0,78 % dari total pagu anggaran
- g). SDG yang Terkonservasi dan terdokumentasi dengan input anggaran sebesar 73.000.000,- atau 0,41% dari total pagu anggaran.
- i). Dukungan Perbenihan Komoditas jeruk 20.000 batang dengan input anggaran sebesar 51.000.000,- atau 0,29 % dari total pagu anggaran
- j) Dukungan Perbenihan Komoditas jeruk (pemeiharaan) 25 batang dengan input anggaran sebesar 70.000.000,- atau 0,39 % dari total pagu anggaran
- k). Dukungan Perbenihan Komoditas pepaya dengan input anggaran sebesar 30.840.000,- atau 0,17 % dari total pagu anggaran
- l). Produksi Benih Sukun, dengan input anggaran sebesar 36.000.000 atau 0,20 % dari total pagu anggaran
- m). Dukungan Perbenihan Komoditas kopi Arabika (pemeiharaan) dengan input anggaran sebesar 36.600.000,- atau 0,21 % dari total pagu anggaran
- n). Dukungan Perbenihan Komoditas Kakao (pemeiharaan) dengan input anggaran sebesar 77.000.000,- atau 0,43 % dari total pagu anggaran
- o). Layanan Internal dengan input anggaran sebesar 6.709.723.000,- atau 37,26 % dari total pagu anggaran
- p). Layanan Manajemen pengkajian dan percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi dengan input anggaran sebesar 1.370.573.000,- atau 7,71 % dari total pagu anggaran
- r). Layanan Perkantoran dengan input anggaran sebesar 6.252.854.000,- atau 35,19 % dari total pagu anggaran

Dengan demikian dapat dilihat dari hasil tabel 2. bahwa indikator kinerja BPTP Balitbangtan Papua tahun anggaran 2017 secara umum menunjukkan keberhasilan sebagaimana telah ditetapkan pada tahun 2018.

3.3. Analisis Capaian Kinerja

Sasaran tersebut diukur dengan satu indikator kinerja, yaitu jumlah teknologi spesifik lokasi. Adapun pencapaian target dari kinerja sebagai berikut:

Sasaran 1	Tersedianya Inovasi Pertanian Unggul Spesifik Lokasi
-----------	--

Sasaran Tersebut, dicapai dengan mengukur indikator kinerja sebagai berikut :

Indikator kinerja	Target Realisasi	Realisasi	%
Jumlah teknologi spesifik lokasi	3	3	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam tahun 2018 telah tercapai 100 %, atau terealisasi 3 teknologi dari 3 teknologi yang ditargetkan. Sehingga dapat dikatakan berhasil. Adapun rincian output serta outcome yang telah dicapai dari kegiatan ini diuraikan sebagai berikut :

1. Uji Teknologi Budidaya Organik Tanaman Padi Lahan Sawah Dataran Tinggi

Tabel 3. Teknologi Spesifik Lokasi Kegiatan BPTP Balitbangtan Papua Tahun 2017.

No	Kegiatan	Jumlah/ Uraian Paket Teknologi	Foto kegiatan
1	Uji Teknologi Budidaya Organik Tanaman Padi Lahan Sawah Dataran Tinggi	Introduksi VUB Teknologi Jarwo Super Dataran Tinggi	

No	Kegiatan	Jumlah/ Uraian Paket Teknologi	Foto kegiatan
2	Perkaitan Paket Teknologi Budidaya Ubijalar Lahan Kering Spesifik Lokasi di Papua	<ul style="list-style-type: none"> - Teknologi Sistem Tanam - Teknologi pemupukan - Teknologi pengendalian hama boleng 	 
	kajian Teknologi Sistem Integrasi Padi - Sapi Di Lahan Sawah Bukaan Baru Di Wilayah Perbatasan	VUB padi yang adaptif di lahan sawah bukaan baru dan teknologi pemanfaatan limbah padi sebagai pakan sapi	  

Sasaran 2. Terdiseminaskannya inovasi teknologi pertanian kepada pengguna

Untuk mencapai sasaran tiga tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja, yaitu jumlah inovasi teknologi yang terdiseminasi ke pengguna

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah inovasi teknologi yang terdiseminasi ke pengguna	8	8	100

Indikator kinerja pada sasaran 2 yaitu jumlah inovasi teknologi yang terdiseminasi ke pengguna dicapai melalui 1 (satu) kegiatan yaitu: Peningkatan komunikasi dan koordinasi Akselerasi Inovasi Teknologi Pertanian yang terdiri dari 2 sub kegiatan yaitu 1) publikasi, pencetakan bahan diseminasi, dan pameran dan 2) peningkatan komunikasi dan koordinasi melalui penyuluhan.

No	Jenis Teknologi yang Terdiseminasikan	Jumlah Materi Diseminasi
1.	Teknologi Aplikasi penggunaan biokomposer di Kota Jayapura	1
2.	Teknologi Perbenihan Tanaman Jeruk Bersertifikat di Kabupaten Keerom	1
3.	Teknologi Perbenihan Tanaman Kakao Bersertifikat di Kabupaten Keerom	1
4.	Teknologi Budidaya Padi Jajar Legowo Super	1
	Pengembangan Jagung di Lahan Kerin	1
5.	Teknologi Budidaya padi organik di Merauke	1
6.	Teknologi Budidaya Kedelai di Lahan Kering	1
7.	penggunaan PUTS dan Agremet di Kota Jayapura	1
8.	Model Pengembangan Bioindustri ubijalar spesifik lokasi	1

Diseminasi teknologi dilakukan melalui berbagai media diseminasi di antaranya adalah media cetak maupun media elektronik yang dilaksanakan di dalam setiap kegiatan pengkajian maupun pendampingan. Diseminasi lewat media cetak terdiri dari 5 Judul Informasi Inovasi Teknologi Spesifik Lokasi hasil penelitian dan pengkajian dalam Kemasan media cetak : 10 Prosiding Seminar Nasional Hilirisasi dan Massalikasi Inovasi Teknologi Spesifik Lokasi Mewujudkan Papua Sebagai Lumpung Pangan Indonesia Berorientasi Ekspor; 2). Petunjuk Teknis TSS Cara Muda Bertanam Bawang Merah di Papua; 3) Petunjuk Teknis Budidaya Jeruk bebas Penyakit di Papua; 4). Petunjuk Teknis Penerapan Inovasi Teknologi Peningkatan Indeks Pertanaman Provinsi Papua; 5). Rekomendasi Inovasi Teknologi Pertanian Tahun 2018 Provinsi Papua.

Sedangkan diseminasi menggunakan media massa berupa Informasi Inovasi Teknologi Spesifik Lokasi hasil pengkajian dalam bentuk siaran gerbang kampung kerjasama

RRI Pro 1 Jayapura dengan BPTP Balitbangtan Papua terdiri dari : 1). Model Pengembangan Pertanian Bio Industri Berbasis Sagu; 2). Pengembangan Industri Rumah Tangga Pengolahan Sagu Dalam Model Pengembangan Pertanian Bio Industri Sagu; 3). Pemanfaatan Limbah Sagu Sebagai Pakan Ternak dan Pupuk Organik Dalam Model Pengembangan Pertanian Bio Industri Sagu; 4). Kebijakan dan Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Komoditas Strategi Padi – Jagung dan Kedelai di Provinsi Papua;5). Budidaya Padi Organik; Aplikasi Kalender Tanam pada Pengaturan Pola Tanam di Papua;6). Teknologi Budidaya Jagung Spesifik Lokasi;7) Teknologi Budidaya Kedelai Spesifik Lokasi;8) Sistem Usahatani Terpadu Ternak Sapi dan Padi; 9). Pemanfaatan Limbah Ternak Sapi Penghasil Biogas;10). Sistem Usahatani Terpadu Ubi Jalar dan Ternak Babi; 11). Pemanfaatan Ubi Jalar Sebagai Pakan Ternak; 12). Varietas Unggul dan Inovasi Teknologi Perbanyak Tanaman Jeruk; 13) Varietas Unggul dan Inovasi Teknologi Perbanyak Tanaman Kopi; 14). Teknologi Budidaya Bawang Merah Organik di Dataran Tinggi; 15) Teknologi Budidaya Jeruk Siam Spesifik Lokasi;16). Teknologi Pasca Panen Cabai dan Bawang Merah;18) dengan durasi ekali siaran 60 menit.

Selain itu, juga dilakukan perbanyak materi diseminasi baik terhadap teknologi baru maupun mencetak ulang bahan publikasi yang sudah ada akan tetapi masih banyak diminta oleh daerah ataupun stakeholder. Bahan media cetak tersebut didistribusikan dengan berbagai cara seperti : diminta langsung oleh petugas dinas pertanian atau badan penyuluhan dari kab/kota yang berkunjung ke BPTP Balitbangtan Papua, dibagikan pada saat pelaksanaan pelatihan atau temu lapang, dan saat pameran Pelaksanaan pameran tahun 2018 sudah dilaksanakan sebanyak 3 kali pameran yakni :

- a. Pameran Pangan lokal Papua . Materi Pameran pada Penganangan Pangan lokal Sentani adalah:
 - Olahan keripik kembang goyang sagu
 - Puding sagu, Olouma Rotulu dari sagu
 - Kepada para pengunjung diberikan kesempatan untuk mencicipi beberapa panganan gratis olahan makanan sehat seperti tick ubi jalar dan es krim ubi jalar.
- b. Pameran Festival Kopi Papua. Materi pameran yang ditampilkan terdiri hasil kajian dan pendampingan peneliti penyuluh BPTP Balitbangtan Papua. Materi pameran yang ditampilkan oleh BPTP Papua meliputi:
 - Produk olahan pangan seperti brownis ubi jalar dan es krim ubi jalar
 - Kue kering berbahan dasar sagu
 - Stick ubi jalar dan eskrim ubi jalar
 - Tepung sagu dan ubi jalar dalam kemasan produksi BPTP papua

- Kopi
 - Pegunungan Bintang, Wamena varietas Arabika
 - Publikasi media cetak Leaflet, folder, brosur dan banner, untuk brosur hasil kajiandan pendampingan 2016.
 - Kepada para pangunjung diberikankesempatan untuk mencicipibeberapa pangana gratis olahan makanan sehat spesifik lokal papua.
- c. Pameran Pada Rapat Dewan Kethanan Pangan Kab. Jayapura. Sebagai salahsatu mediadiseminasi, BPTP Papua turut serta menampilkan aneka olahan yang disajikan antara lain : Jala-jala Sagu puding sagu, Gula cair sagu, mie sagu, Dawet sagu, selaisagu, kembang goyang sagu..

Sasaran 3 :	Terlaksananya Kegiatan Pendampingan Inovasi Pertanian dan Program Strategis Nasional
-------------	--

Untuk mencapai sasaran ketiga, diukur dengan indikator kinerja: jumlah laporan pelaksanaan kegiatan pendampingan. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah laporan pelaksanaan kegiatan pendampingan	4	4	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2018 telah tercapai 100% sehingga masuk kategori berhasil.

Tabel 4. Kegiatan Pendampingan Program Strategis di BPTP Balitbangtan Papua Tahun 2017.

No	Judul Kegiatan Pendampingan	Teknologi yang diseminasikan	Keterangan
1.	Pendampingan Pengembangan Kawasan Nasional Tanaman Hortikultura Komoditas Bawang Merah di Kabupaten Merauke	Teknologi Bawang Merah. Menggunakan Teknologi Low Input dengan menggunakan Tricocherma pada lahan. Serta penggunaan benih TSS.	

2.	Pendampingan Pengembangan Kawasan Nasional Tanaman Hortikultura Komoditas Cabe di Kota Jayapura	Teknologi Budidaya tanaman cabe (VUB cabe, penggunaan mulsa)	
3.	Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan Komoditas Ternak ayam KUB di Kabupaten Jayapura	Teknologi pakan ayam KUB	 
4.	Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan Komoditas padi di Kabupaten Merauke	Teknologi Jajarlegowo 2:1 dan VUB padi	 

Sasaran 5 :	Tersedianya benih sumber untuk mendukung sistem perbenihan
-------------	--

Untuk mencapai sasaran 5, diukur dengan indikator kinerja: Jumlah produksi benih sumber. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja tersebut sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah produksi benih sumber	7 ton	7 ton	100
			

Indikator kinerja pada sasaran lima, yaitu jumlah produksi benih sumber dicapai kegiatan yaitu Unit Pengelolaan Benih Sumber Padi Kelas FS dan SS di Papua dengan target 5 Ton. Pencapaian target pada sasaran lima ini tergolong berhasil tercapai sesuai dengan target.

Indikator 6	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan Spesifik Lokasi
-------------	--

Untuk mencapai sasaran enam tersebut, diukur dengan indikator kinerja: Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja tersebut sebagai berikut:

Indikator 6	Dihasilkan Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri spesifik lokasi
-------------	---

Indikator kinerja pada sasaran enam, yaitu Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri, dicapai melalui 2 (dua) kegiatan yang masing-masing menghasilkan 1 (satu) model sebagai berikut:

Tabel 6. Model Pertanian Bioindustri dari Kegiatan BPTP Balitbangtan Tahun 2018

No	Kegiatan	Model
1.	Model Pengembangan Bioindustri ubijalar spesifik lokasi	<p>model pertanian bioindustri berbasis sagu berupa teknologi pengolahan pangan aneka kue, tepung sagu dan pemanfaatn limbah untuk media tanam</p> 

2.	Model Pengembangan Bioindustri ubijalar spesifik lokasi	<p>Model bioindustri ubijalar yang dapat meningkatkan Produksi ubijalar, serta pendampingan pengolahan ubijalar, pembentukan kelompok usaha rumah tangga, pengembangan ternak kambing, pendampingan pengolahan limbah ubijalar-ternak sebagai pakan ternak, POC dan pupuk organik.</p>  
----	---	---

Indikator 7	Dihasilkan rekomendasi kebijakan pengembangan pertanian berbasis pangan lokal komoditas ubi jalar dan gembili di Kabupaten Merauke.
-------------	---

Indikator kinerja pada sasaran ke tujuh, yaitu rekomendasi kebijakan berbasis pangan lokal komoditas ubijalar dan gembili menghasilkan 1 (satu) rekomendasi adalah sebagai berikut sebagai berikut:

No	Judul rekomendasi	Hasil	Keterangan
1.	Pengembangan pertanian berbasis pangan lokal komoditas ubi jalar dan gembili di Kabupaten Merauke.	komoditi gembili dan ubi jalar adalah perlu ada improvisasi dan memanfaatkan sumber daya lokal yang ada dan sarana prasarana alat mesin pertanian. Aspek sosial atau culture dan kita pahami bahwa Papua sangat kompleks dan terkait budaya harus di bahas bersama sehingga memperoleh kata sepakat. Strategi aspek pemasaran harus dipertimbangkan dari Pemda untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah daerah dan kepastian harga untuk petani mau mengembangkan ubi-ubian atau gembili. Gelar pangan lokal di Kabupaten Merauke sudah dilakukan sebagai salah satu strategi mengawali inovasi penganeekaragaman pangan lokal. Sinkronisasi program kegiatan BPTP Papua dengan Pemda Kab. Merauke, Dinas Pertanian Kab. Merauke, Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Merauke dan stakeholder lainnya terutama perihal komoditas pangan lokal mulai dari teknologi budidaya pangan lokal, inovasi teknologi pengolahan pangan lokal, dan pemasaran.	   

Sasaran 8 :	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi
-------------	--

Untuk mencapai sasaran tujuh tersebut, diukur dengan 10 (sepuluh) indikator kinerja yaitu sebagai berikut.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah laporan pengelolaan manajemen satker (laporan)	6	6	100
Jumlah laporan Koordinasi penyusunan program dan anggaran, monitoring evaluasi dan Pelaporan	3	3	100
Jumlah laporan kerjasama dan pemanfaatan hasil Litbang	3	3	100
Jumlah pengelolaan Kebun Percobaan (laporan)	2	2	100
Jumlah laporan koordinasi dan sinkronisasi antara instansi	1	1	
Jumlah peralatan (unit)	1	1	100
Layanan perkantoran (bulan)	12	12	100
Jumlah perangkat pengolah data dan komunikasi (unit)	12	12	100
Jumlah kendaraan bermotor (unit)	4	4	100
Jumlah peralatan dan fasilitas perkantoran (unit)	9	9	100

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang dilakukan terhadap perencanaan kegiatan, pada saat berlangsungnya pelaksanaan dan hasil kegiatan. Meskipun pada saat berlangsungnya kegiatan tidak semua dapat dilakukan monitoringnya dilokasi kegiatan masing-masing, namun dapat dilakukan evaluasi melalui laporan pelaksanaan kegiatan yang disusun. Monitoring dan evaluasi ini terutama dilakukan terhadap kegiatan penelitian dan pengkajian di BPTP Balitbangtan Papua.

Koordinasi dan sinkronisasi antar institusi dilakukan terhadap instansi lingkup Balitbangtan pusat maupun dinas terkait yang ada di daerah. Ini dilakukan untuk mensinergikan dan menyamakan persepsi terkait melaksanakan beberapa kegiatan yang ada, baik dari pusat maupun kegiatan yang dilakukan oleh BPTP Balitbangtan Papua yang ada di daerah.

Sebagai upaya untuk mensosialisasikan segala aktivitas, maka digunakan media elektronik melalui website BPTP Balitbangtan Papua. Pada tahun 2018 berita yang di upload lebih didominasi dengan Kegiatan strategis kementerian pertanian maupun kegiatan UPSUS serta kegiatan lainnya baik di tingkat Propinsi maupun di tingkat kota dan kabupaten menyangkut Pajale. Selain itu berita yang ditampilkan juga terkait dengan pelaksanaan kegiatan litkaji dan diseminasi BPTP Balitbangtan Papua.

Pengelolaan perpustakaan dilakukan untuk melayani pengguna terhadap informasi ilmiah maupun praktis yang terkoleksi di perpustakaan BPTP Balitbangtan Papua. Walaupun saat ini para stakeholder semakin mudah mengakses bahan informasi melalui situs internet, akan tetapi koleksi yang ada di perpustakaan BPTP Balitbangtan Papua masih menjadi salah satu alternatif terutama bagi peneliti, penyuluh dan mahasiswa dalam mencari literatur.

Dokumen ISO 9001:2015 adalah acuan untuk melakukan standar mutu untuk mendapatkan sertifikasi mutu atau maintenance lebih lanjut, resertifikasi dan maintenance sertifikasi ISO tersebut. Indikator jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif di BPTP Balitbangtan Papua mempunyai 2 unit yaitu 1) Kebun Percobaan Merauke dan Kebun Percobaan Wamena. Adapun Fungsi atau pendayagunaan Kebun Percobaan antara lain: (1) Pengkajian; (2) Kebun Koleksi Sumberdaya Genetik (SDG); (4) Show Window inovasi teknologi; (5) Pendukung ketahanan pangan;

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 59/PMK.06/2005 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat. BPTP Balitbangtan Papua mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan BPTP berupa laporan Realisasi Anggaran, Neraca dan Catatan atas Laporan Keuangan. Dengan demikian penyusunan dan penyajian laporan, ini merupakan perwujudan pertanggungjawaban atas penggunaan anggaran yang ada pada BPTP Balitbangtan Papua.

Dengan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 tanggal 28 Agustus 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPI), maka BPTP Balitbangtan Papua berupaya untuk dapat mengidentifikasi deviasi atau penyimpangan atas pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan perencanaan sebagai umpan balik untuk melakukan tindakan koreksi atau perbaikan dalam mencapai tujuan organisasi.

3.4. Perbandingan Capaian Kinerja 2017 dan 2018 dan Capaian Outcome

Pada tahun 2018 capaian kinerja pelaksanaan kegiatan di BPTP Balitbangtan tercapai 100%. Capaian indikator kinerja di tahun 2018, terjadi peningkatan jumlah sasaran pencapaian kegiatan yakni tersedianya teknologi yang terdesiminasikan yang pada tahun 2017 sebanyak 3 teknologi meningkat pada tahun 2018 menjadi 8 teknologi yang disediminasikan. Demikian pula di tahun 2018 adanya penambahan indikator sasaran kinerja yaitu kegiatan Sumber Daya Genetik terkonservasi dan terdokumentasi sebanyak 10 aksesi.

Rata-rata sasaran Pencapaian sasaran kinerja Pelaksanaan Kegiatan BPTP Balitbangtan Papua mencapai 100%. kecuali kegiatan Sumberdaya Genetik terkonservasi dan

terdokumentasi mencapai 120 % dari target terakses sebanyak 8 aksesi menjadi 10 aksesi. Perbandingan Capaian Kinerja 2017 dan 2018 pada Tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2016 -2017

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2017	Capaian 2017	%	Target 2018	Capaian 2018	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	3	3	100	3	3	100
2	Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi yang didesiminasi ke pengguna	3	3	100	8	8	100
3	Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi.	Jumlah mode-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri	2	2	100	2	2	100
4.	Dihasilkan rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi.	Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses kementerian pertanian	1	1	100	1	1	100
5.	Tersedianya benih sumber untuk mendukung system perbenihan	Jumlah Benih padi kelas ES (ton)	7	7	-	7	7	100
6.	Terkonservasi dan Terdokumentasi SDG	Jumlah aksesi	5	8	-	5	5	100
7.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	12	12	100	12	12	100

IV. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan BPTP Balitbangtan Papua pada umumnya berhasil dalam mencapai sasaran.

4.1. Anggaran dan Realisasi

BPTP Balitbangtan Papua telah melaksanakan kegiatan pada tahun 2018 dengan menggunakan dana yang bersumber dari APBN sebesar Rp17.770.543.000 setelah mengalami Revokusing Anggaran Dari dana yang ada di tahun 2018 terealisasi sebesar Rp. 17.709.291.437 dengan tingkat capaian 99,66 %.

Alokasi anggaran BPTP Balitbangtan Papua tahun anggaran 2018 dapat dikelompokkan berdasarkan berdasarkan jenis belanja terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal. Berdasarkan angka distribusinya, belanja pegawai sebesar yaitu Rp 4.738.953.198 (99,91 %), Belanja barang Rp. 7.683.139.000 (99,94 %) dan Belanja Modal Rp. 5.303.910.615 (99,34 %)

Selain dana dari DIPA, maka terdapat juga 2 kegiatan dari Program Kegiatan yang disebut KKP4SL (Kerjasama Kemitraan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi) yang didanai dari Sustainable Management of Agricultural Research and Technology Dissemination (SMARTD) yaitu: 1). Pengkajian Peningkatan Produksi Padi di Sawah Tadah Hujan Bukaun Baru di Kabupaten Nabire Papua Rp. 300.540.000, 2). Pengkajian Teknologi Budidaya Kopi Arabika Ramah Lingkungan di Dataran Tinggi Jayawijaya Papua . Rp. 258.220.000,

Penggunaan anggaran dilakukan secara optimal untuk pencapaian kinerja BPTP Balitbangtan Papua dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-KL).

4.2. Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Penerimaan negara bukan pajak (PNBP) yang dihasilkan oleh BPTP Balitbangtan Papua pada tahun 2018 diperoleh dari penerimaan umum dan penerimaan fungsional. Estimasi PNBP yang dialokasikan pada BPTP Balitbangtan Papua sesuai DIPA tahun anggaran 2018 adalah sebesar Rp.32.556.000,- dan Realisasinya penerimaan pada akhir tahun anggaran 2018 sebesar Rp. 56.013.695

V. PENUTUP

Dengan mewujudkan Pemerintahan yang bersih, transparan dan akuntabel, maka pelaksanaan pembangunan pertanian, tata kelola manajemen dan sistem akuntabilitas kinerja pemerintah yang berbasis kinerja harus dilaksanakan secara konsisten dan penuh tanggung jawab sesuai dengan tugas pokok dan fungsi BPTP Balitbangtan Papua.

Sejalan dengan Instruksi Presiden RI Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Keputusan LAN RI Nomor 239/IX/6/8/2003 tentang Pedoman Penyusunan dan Permenpan RB Nomor 29 tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah, maka hasil capaian kinerja pembangunan pertanian sepatutnya dipertanggungjawabkan sepenuhnya kepada publik melalui LAKIN. Dengan demikian LAKIN BPTP Balitbangtan Papua tahun 2018 ini merupakan cerminan akuntabilitas kinerja BPTP Balitbangtan Papua selama tahun 2018 dalam rangka pencapaian sasaran, yang dilaksanakan dalam bentuk program dan kegiatan

LAKIN ini diharapkan dapat berperan sebagai alat kendali, alat penilai kualitas kinerja, dan sebagai alat pendorong demi terwujudnya pemerintah yang bersih dan berwibawa (good governance). Kami menyadari bahwa selain berbagai keberhasilan yang telah dicapai hingga tahun 2018, masih terdapat kendala, permasalahan, dan hambatan yang perlu mendapat perhatian serius dan segera ditindaklanjuti untuk perbaikan dan penyempurnaan pembangunan pertanian ke depan. Tentu saja kita semua berharap kinerja yang akan datang dapat lebih ditingkatkan dengan memanfaatkan peluang yang tersedia, serta menekan semaksimal mungkin permasalahan yang terjadi dalam upaya mencapai kinerja BPTP Balitbangtan Papua yang lebih baik, benar, transparan dan akuntabel.

Secara umum hasil analisis evaluasi dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan BPTP Balitbangtan Papua Tahun 2018 telah dicapai dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan BPTP Balitbangtan Papua tahun 2018 , terutama indikator masukan (input) dan hasil (output), umumnya telah

teralisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya atau bahkan melampaui target dengan realisasi anggaran 99,66%. Meskipun demikian, masih diperlukan upaya peningkatan kinerja yang lebih baik di masa mendatang. Perbaikan kinerja dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerjasama yang baik dengan instansi terkait, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani, sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini.

Keberhasilan dan pencapaian kinerja BPTP Balitbangtan Papua selama tahun 2018 adalah hasil kerjasama seluruh peneliti, penyuluh, teknisi litkayasa, dan staf pendukung BPTP Balitbangtan Papua serta pemangku kepentingan yang ada Pemerintah Provinsi Papua, kota maupun Kabupaten.

BPTP Balitbangtan Papua Tahun 2018 ini dapat memberikan gambaran kinerja BPTP Balitbangtan Papua dan diharapkan dapat menjadi salah satu dokumen yang bermanfaat, baik untuk penyusunan perencanaan program, pengambilan keputusan maupun untuk penetapan kebijakan.

